

**Penggunaan Media Presentasi Berbantuan Aplikasi *ISpring Presenter* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Mata Kuliah Keperawatan Maternitas di STIKes Karsa Husada Garut Prodi DIII Keperawatan**

*Eva Daniati*<sup>1</sup>

**Abstrak**

Dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa karena mahasiswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pengkonstruksian suatu konsep dalam pikirannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis dengan bantuan teknologi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan multimedia pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah keperawatan maternitas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalen Group Desain*. Kelas eksperimen menggunakan media presentasi dengan aplikasi *ISpring Presenter*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan aplikasi *Powerpoint*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan tingkat 1 semester II sebanyak 150 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa yang dibagi kedalam 2 kelas, yaitu kelas kontrol sebanyak 30 mahasiswa dan kelas eksperimen sebanyak 30 mahasiswa kelas. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran berada pada nilai yang rendah, selanjutnya meningkat sesudah menggunakan multimedia *ISpring Presenter*. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi berbasis *ISpring Presenter*. Terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan multimedia *ISpring Presenter*. Penggunaan multimedia *ISpring Presenter* dapat meningkatkan penguasaan konsep mahasiswa pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas di STIKes Karsa Husada Garut Program Studi D-III Keperawatan. Saran yang disampaikan, diantaranya: dalam proses pembelajaran, pengajar perlu memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan. Selanjutnya, penggunaan media yang tepat pada proses pembelajaran akan berperan dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Dengan bantuan multimedia pada pembelajaran dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

**Kata kunci** : Multimedia *ISpring Presenter*, Penguasaan Konsep, Keterampilan Berpikir Kritis, Keperawatan Maternitas

**Abstract**

*Based on the low comprehension of the concept and critical thinking skills of students because students are not much involved in the process of constructing a concept in mind. Therefore, efforts should be made to improve the understand the concept and critical thinking skills with the help of information technology. The aim of this research is to produce interactive learning multimedia that can improve critical thinking skills of students in the subject of nursing maternity at STIKes Karsa Husada Garut. The research used quantitative approach with*

*experiment research method with Non-Equivalent Design Group. The experimental class used presentation media with the Ispring Presenter application, while the control class uses the conventional learning model using the Powerpoint application. Population in this research is 150 students of Study Program of D-III of Nursing level freshman year. There are 60 students divided into 2 classes, 30 students in control class and experiment class 30 students. The result of the research shows that concept and critical thinking of the students before the learning is at a low level, then increases after using Ispring Presenter multimedia. There are significant differences before learning with ISpring Presenter-based presentation media. There is a significant improvement in the critical thinking concepts and skills using Ispring Presenter multimedia. Use of multimedia Ispring Presenter can improve to understand the concept of maternity care materials of postpartum in STIKes Karsa Husada Garut Study Program D-III Nursing. Suggestions submitted, including: in the process of learning, lecturers need to maximize the learning process and learning outcomes. Efforts can be made to maximize the process and learning outcomes can be done by designing and proposing various alternative solutions according to the results of identification of factors that cause failure and support success. Furthermore, the use of appropriate media in the learning process will play a role in increasing the achievement of learning objectives and learning outcomes. With the help of multimedia in learning can help gaining knowledge in every learning activity.*

**Keyword:** *ISpring Presenter Multimedia, Mastery of Concepts, Critical Thinking Skills, Nursing Maternity*

## **PENDAHULUAN**

Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang profesional, telah memicu perawat untuk terus mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang, terutama penataan sistem pendidikan keperawatan. Oleh karena itu, profesi keperawatan dengan landasan yang kokoh perlu memperhatikan wawasan keilmuan, orientasi pendidikan, dan kerangka konsep pendidikan (Simamora, 2010:5). Untuk mewujudkan perawat profesional, tidak semudah dibayangkan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan keperawatan.

Hasil evaluasi teori semester genap didapatkan data beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu kurangnya keterampilan

berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dimana mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan, merumusan masalah keperawatan, menentukan rencana tindakan keperawatan, melaksanakan tindakan perawatan dan melakukan evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal tersebut tentunya berdampak pada praktek keperawatan dimana pada saat dilakukan ujian komprehensif masih banyak mahasiswa yang tidak dinyatakan lulus karena tidak dapat melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan masalah yang muncul dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang tidak sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Dalam dunia keperawatan, berpikir kritis digunakan untuk mengemukakan alasan *scientific* terhadap semua langkah dalam asuhan keperawatan, dituangkan dalam proses keperawatan (Nursalam, 2011: 9). Selanjutnya, kurang penguasaan konsep keperawatan maternitas dan keterampilan berpikir kritis salah satunya disebabkan mahasiswa tidak banyak dilibatkan pada proses pengkonstruksian konsep dalam pikirannya.

Salah satu aspek yang dapat memecahkan masalah tersebut, khususnya di bidang pendidikan, adalah menerapkan kemajuan teknologi informasi. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang begitu cepat, rekayasa media dapat diciptakan dari berbagai sumber. Dari sekian banyaknya produk teknologi tersebut salah satunya pemanfaatan komputer.

Dalam pengembangan metode pembelajaran tidak akan terlepas dari media. Media kini sudah banyak sekali dijadikan sebagai basis pembelajaran karena terbukti media dapat melengkapi dan mendukung kegiatan interaksi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu aplikasi *ISpring Presenter* merupakan program yang efektif dalam membuat media pembelajaran. Pengembangan belajar elektronik dengan menggunakan media tersebut relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan untuk pembuatan media pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Media Presentasi Berbantuan Aplikasi *ISpring Presenter* dapat Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Asuhan Keperawatan Ibu Postpartum Mata Kuliah Keperawatan Maternitas?”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media presentasi berbantuan aplikasi *ISpring Presenter* dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Equivalen Group Desain*. Kelas eksperimen menggunakan media presentasi dengan aplikasi *ISpring Presenter*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional menggunakan aplikasi *Powerpoint*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi D-III Keperawatan tingkat I semester 2 sebanyak 150 mahasiswa. Sampel yang diambil sebanyak 60 mahasiswa yang dibagi dalam 2 kelas, yaitu kelas kontrol sebanyak 30 mahasiswa dan kelas eksperimen sebanyak 30 mahasiswa.

Instrumen penelitian berupa lembar tes penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis berbentuk soal pilihan ganda, masing-masing 15 soal untuk soal penguasaan konsep dan keterampilan berfikir kritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan *pretest*, *posttest*, dan angket tanggapan. Analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan terhadap hasil tes yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Analisis peningkatan dilakukan dengan menggunakan N-Gain. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Seluruh analisis dihitung dengan bantuan SPSS 24.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir mahasiswa menggunakan multimedia berbantuan aplikasi *Ispring Presenter*

Rata-rata pretes penguasaan konsep kelas eksperimen sebesar  $34,20 \pm 13,278$ . Setelah pembelajaran rata-rata post tes menjadi  $80,53 \pm 10,782$ . Selanjutnya, hasil uji normalitas nilai signifikan pre tes penguasaan konsep mahasiswa kelas eksperimen  $0,051 > \alpha (0,05)$ , yang berarti sebaran data pre tes berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan post tes penguasaan konsep  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti sebaran data post tes tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil analisis data dengan uji nonparametrik Wilcoxon peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Uji Perbedaan Pretes dengan Post Tes Penguasaan Konsep Mahasiswa pada Kelas Eksperimen**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Postes Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen - Pretes Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen
Z	- 4.795 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji Wilcoxon diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti bahwa: terdapat perbedaan nilai penguasaan konsep mahasiswa sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi berbasis *ISpring Presenter*. Dengan kata lain, penguasaan konsep mahasiswa meningkat setelah digunakan multimedia *ISpring Presenter*. Peningkatan penguasaan konsep pada kelas eksperimen, sebesar  $0,703 \pm 0,130$  yang termasuk dalam kategori “**sedang**”.

Selanjutnya, hasil uji normalitas data peningkatan, menghasilkan nilai Sig. sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$ , berarti tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan aplikasi SPSS 24 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Uji Hipotesis Peningkatan Penguasaan Konsep Mahasiswa Kelas Eksperimen**

One-Sample Test						
Test Value = 0.7						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain Penguasaan Konsep Kelas Eksperimen	,112	29	,912	,00267	-,0462	,0515

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) = 0,912 >  $\alpha$  (0,05), yang berarti nilai rata-rata peningkatan penguasaan konsep mahasiswa pada kelas eksperimen = 0,7. Dengan kata lain, terjadi peningkatan penguasaan konsep mahasiswa yang menggunakan multimedia *ISpring Presenter* = 0,70.

Hasil perhitungan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa, rata-rata pretes sebesar  $29,83 \pm 12,983$ . Rata-rata posttes  $49,03 \pm 10,5093$ . Selanjutnya, hasil pengujian normalitas, nilai Sig. pretes ketrampilan berpikir kritis mahasiswa kelas eksperimen  $0,075 > \alpha$  (0,05), yang berarti berdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. postes ketrampilan berpikir kritis  $0,027 < \alpha$  (0,05) yang berarti tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil analisis data dengan uji nonparametrik Wilcoxon, disajikan pada tabel di bawah.

**Tabel 3 Uji Perbedaan Pretes dengan Posttes Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Kelas Eksperimen**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Posttes-Pretes Berpikir Kritis Kelas Eksperimen
Z	- 4.116 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji Wilcoxon diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05), yang berarti terdapat perbedaan nilai ketrampilan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi berbasis *ISpring Presenter*. Dengan kata lain, ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas meningkat setelah menggunakan multimedia *ISpring Presenter*.

Peningkatan berpikir kritis mahasiswa pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan N-Gain, sebesar  $0,242 \pm 0,241$  termasuk dalam kategori “**rendah**”.

Uji normalisasi data menghasilkan nilai Sig. sebesar  $0,032 < \alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan SPSS 24 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4 Uji Hipotesis Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas Eksperimen**

One-Sample Test						
Test Value = 0,24						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain Ketrampilan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	,038	29	,970	,00167	-,0885	,0919

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) = 0,970 >  $\alpha$  (0,05), yang berarti nilai rata-rata peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada kelas eksperimen = 0,24. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan multimedia presentasi berbasis *ISpring Presenter* = 0,24.

Seperti diketahui, gambaran penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran, tampak masih rendah. Kondisi ini dapat diinterpretasikan bahwa penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dalam penguasaan materi sebelum pembelajaran dapat dikatakan belum memadai dan belum mencapai standar yang ditentukan. Selanjutnya, penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa setelah pembelajaran dengan menggunakan multimedia *ISpring Presenter* menunjukkan secara umum mahasiswa meningkat penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis nya.

Hal ini berarti bahwa mahasiswa pada kelas eksperimen yang telah memperoleh

pembelajaran dengan menggunakan multimedia *ISpring Presenter* telah meningkat dalam kemampuan penguasaan konsep, yaitu dalam kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

Kondisi di atas, menandakan bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti apa yang dinamakan dengan “belajar”, sesuai dengan pendapat Hilgird dan Bower yang memandang bahwa belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2015:16). Ini berarti, ketika mahasiswa memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman, menguasai pengalaman dan memiliki informasi maka mahasiswa tersebut dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada penelitian ini, peran Multimedia telah mengembangkan proses pembelajaran ke arah yang lebih dinamik, terlebih lagi yang paling penting adalah berkualitasnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran baru bagi kemajuan pembelajaran yang akan membangkitkan komunikasi yang aktif dalam berbagai hal

dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Selanjutnya, penggunaan multimedia yang disusun pada penelitian ini tidak lepas dari tujuan pembelajaran baik secara umum maupun khusus. Penentuan materi disesuaikan dengan mata pelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, audio dan visual yang disusun dalam pembelajaran ini pun dibuat agar mempermudah mahasiswa memilih, mensintesis, dan mengelaborasi pengetahuan yang ingin dipahami yang memungkinkan mahasiswa untuk melatih kompetensi dasar menuju yang lebih baik.

Selanjutnya, penggunaan multimedia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar tidak hanya dari satu sumber belajar seperti pengajar, tetapi memberikan kesempatan kepada subjek belajar untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menguasai konsep yang diajarkan. Seperti yang disampaikan Wiryokusumo (2002) bahwa multimedia sebagai inovasi dengan teknologi komputer dapat membuat materi yang disampaikan lebih menarik, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

Hal itu disebabkan karakter audio visual dari teknologi komputer dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, baik peserta didik dengan gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik. Hal ini sejalan dengan pendapat

Leow dan Neo (2014) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil tes dan menunjukkan lingkungan belajar telah meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

## **2. Penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *MS Powerpoint***

Rata-rata pretes penguasaan konsep kelas kontrol sebesar  $30,20 \pm 13,471$  dan rata-rata postes  $58,37 \pm 9,619$ . Selanjutnya, dari uji normalitas dihasil nilai Sig. untuk nilai pretes dan postes penguasaan konsep mahasiswa kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,034 dan  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti sebaran data prestes dan postes penguasaan konsep tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data dengan uji nonparametrik Wilcoxon peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Uji Perbedaan Pretes dengan Posttes Penguasaan Konsep Mahasiswa Pada Kelas Kontrol**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Postes Penguasaan Konsep Kelas Kontrol - Pretes Penguasaan Konsep Kelas Kontrol
Z	-4.609 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Dari hasil uji Wilcoxon diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat perbedaan nilai penguasaan konsep sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*. Dengan

kata lain, penguasaan konsep mahasiswa meningkat setelah digunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *MS Powerpoint*.

Peningkatan penguasaan konsep mahasiswa dilakukan dengan menggunakan N-Gain, rata-rata sebesar  $0,382 \pm 0,194$  yang metermasuk ke dalam kategori “**sedang**”. Uji normalisasi data gain ternormalisasi, dihasilkan nilai Sig. sebesar  $0,093 > \alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan penguasaan konsep mahasiswa kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan SPSS 24 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Uji Hipotesis Peningkatan Penguasaan Konsep Mahasiswa Kelas Kontrol**

One-Sample Test						
Test Value = 0.38						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain Penguasaan Konsep Kelas Kontrol	,057	29	,955	,00200	-,0703	,0743

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) =  $0,955 > \alpha$  (0,05), yang berarti nilai rata-rata peningkatan penguasaan konsep mahasiswa pada kelas kontrol = 0,38. Dengan kata lain, terjadi peningkatan penguasaan konsep mahasiswa yang menggunakan media *Powerpoint* = 0,38.

Hasil perhitungan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa rata-rata pretes sebesar  $25,77 \pm 9,786$  dan rata-rata postes  $32,83 \pm 5,453$ . Hasil uji normalitas,

diperoleh nilai Sig. untuk nilai pretes dan postes ketrampilan berpikir kritis mahasiswa kelas kontrol berturut-turut sebesar 0,009 dan  $0,000 < 0,05$ ; yang berarti sebaran data prestes dan postes ketrampilan berpikir kritis tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data dengan uji Wilcoxon peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Uji Perbedaan Pretes dengan Posttes Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Kelas Kontrol**

Test Statistics <sup>b</sup>	
	Postes Berpikir Kritis Kelas Kontrol - Pretes Berpikir Kritis Kelas Kontrol
Z	-3.158 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji Wilcoxon diperoleh *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar  $0,002 < \alpha$ , yang berarti bahwa terdapat perbedaan nilai ketrampilan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*. Dengan kata lain, ketrampilan berpikir kritis mahasiswa meningkat setelah digunakan media *Powerpoint*.

Peningkatan berpikir kritis mahasiswa pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan N- Gain, rata-rata sebesar  $0,0807 \pm 0,132$  yang termasuk ke dalam kategori “**rendah**”. Hasil uji normalisasi data gain ternormalisasi menghasilkan nilai Sig. sebesar  $0,042 < \alpha$  (0,05), yang berarti sebaran data peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa kelas kontrol



tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan SPSS 24 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8 Uji Hipotesis Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Kelas Kontrol**

One-Sample Test						
Test Value = 0.08						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Gain Ketrampilan Berpikir Kritis Kelas Kontrol	,028	29	,978	,00067	-,0486	,0500

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) = 0,978 >  $\alpha$  (0,05), yang berarti nilai rata-rata peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa pada kelas kontrol = 0,08. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan media *Powerpoint* = 0,08.

Berdasarkan hasil penelitian, penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis sebelum menggunakan media *powerpoint* menunjukkan hasil yang rendah. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belum mendapatkan mata kuliah yang akan diberikan pada penelitian ini, keadaan ini merupakan gambaran permasalahan pendidikan yang selama ini terjadi, khususnya di lingkungan tempat penelitian. Namun demikian, setelah digunakan media *Powerpoint*, hasil yang ditunjukkan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bell-Gledler (dalam Winataputra, 2008:5) menyatakan bahwa

belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, and attitudes*.

Namun demikian, hasil yang diperoleh tampak belum optimal, artinya mahasiswa belum mendapatkan informasi yang utuh pada proses belajar, karena mahasiswa hanya disuguhi media teks yang kurang optimal memberikan informasi sehingga penguasaan konsep mahasiswa yang diperoleh apa adanya.

Namun demikian, menurut Gürbüz *et. al.* (2010) menyatakan bahwa pengaruh penyajian media *Powerpoint* pada proses pembelajaran menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik mendapatkan informasi yang masuk dalam membentuk dan membangun fikiran mereka yang akan mempengaruhi pemahaman konseptual dan sikap mereka. Saat belajar, kondisi peserta didik akan menempatkan kata-kata yang relevan ke dalam kerja memori pendengaran dan visual yang relevan menjadi visual memori.

Kemudian mengatur informasi tersebut secara terpisah dalam memori pendengaran dan visual dan akhirnya berintegrasi representasi ini dengan pengetahuan sebelumnya. Hasil penelitian Gürbüz *et. al.* (2010) ini sangat berarti karena menampilkan kelebihan presentasi *powerpoint* terhadap siswa sesuai dengan cara konstruktivis dalam meningkatkan

pembelajaran dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran.

Seperti diketahui, setiap mahasiswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar mahasiswa. Sistem pembelajaran pada kelas kontrol yang dilakukan di lingkungan kampus kurang memperhatikan prinsip ini. Pengajar melaksanakan pembelajaran di kelas hanya melihat mahasiswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.

Saat ini, pengajar dituntut untuk melakukan *inovasi* terbaru. Dalam proses belajar, prinsip belajar harus terlebih dahulu dipilih, sehingga sewaktu mempelajari materi ajar dapat berlangsung dengan lancar, misalnya mempelajari tentang keperawatan yang mendasarkan pada konsep, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep keperawatan. Tanpa memahami konsep keperawatan, tidak mungkin orang itu memahami teknik merawat. Ini berarti mempelajari materi keperawatan haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.

### 3. Tanggapan mahasiswa pada penggunaan multimedia *ISpring Presenter* dalam proses pembelajaran

Setelah dilakukan penyebaran angket, skor total tingkat tanggapan mahasiswa pada pembelajaran berbantuan multimedia *ISpring Presenter*, diperoleh rata-rata tanggapan mahasiswa sebesar 50.3 yang termasuk pada kriteria “**sangat setuju**”.

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai Sig. untuk tanggapan mahasiswa sebesar  $0,018 < \alpha (0,05)$ , yang berarti sebaran data tanggapan mahasiswa tidak berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji *one-sample test* berbantuan SPSS 24 hasilnya peneliti sajikan pada tabel berikut:

**Tabel 9 Uji Hipotesis Tanggapan Mahasiswa**

One-Sample Test						
Test Value = 50.3						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Tanggapan Mahasiswa	,000	29	1,000	,000	-1,38	1,38

Berdasarkan tabel di atas tampak nilai Sig. (2-tailed) = 1,000 >  $\alpha (0,05)$ , yang berarti nilai rata-rata tanggapan mahasiswa pada pembelajaran menggunakan multimedia berbasis *ISpring Presenter* = 50,3. Rata-rata tanggapan mahasiswa memberikan hasil yang sangat baik terhadap pembelajaran menggunakan multimedia disebabkan karena pada model pembelajar dapat membangkitkan ketertarikan mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari, di mana pengajar diharapkan membuat suasana belajar menjadi tidak tegang sehingga peserta

didik menjadi antusias dan rasa ingin tahunya meningkat.

Selain itu, pengajar juga diharapkan dapat meyakinkan peserta didik bahwa materi yang dipelajari penting dan bermanfaat bagi mereka. Penting meyakinkan peserta didik tentang kadar daya tarik bahan yang akan disajikan, untuk memperlihatkan pengetahuan yang akan diperoleh akan bermanfaat bagi peserta didik.

Penggunaan penyajian yang menarik pada model pembelajaran ini dapat dilakukan untuk membimbing peserta didik ke arah penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis yang lebih mendalam melalui penggunaan multimedia dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak. Menurut Slavin (2011) motivasi intrinsik untuk mempelajari sesuatu akan meningkat melalui penggunaan bahan yang menarik, dan juga berbagai jenis cara penyajian.

Selaras dengan pendapat di atas, Lee *et. al* (2014) menyatakan bahwa materi pembelajaran multimedia dapat merangsang persepsi sosial peserta didik, dan perbedaan gaya dalam keadaan emosional siswa (pengalaman gairah, kesenangan, dan arus) sehingga berakibat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran berada pada nilai yang rendah, selanjutnya meningkat sesudah menggunakan multimedia *ISpring Presenter*. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran menggunakan media presentasi berbasis *ISpring Presenter*. Terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan multimedia *ISpring Presenter*. Oleh karena itu, penggunaan multimedia *ISpring Presenter* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas di STIKes Karsa Husada Garut Prodi D-III Keperawatan.

Penguasaan konsep dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran berada pada nilai yang rendah, selanjutnya meningkat sesudah menggunakan media *Powerpoint*. Terdapat perbedaan yang signifikan nilai penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa sebelum pembelajaran dengan sesudah pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*. Terdapat peningkatan yang signifikan penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa yang menggunakan media

*Powerpoint*. Oleh karena itu, penggunaan media *Powerpoint* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan berpikir kritis mahasiswa pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas di STIKes Karsa Husada Garut Prodi D-III Keperawatan. Tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan multimedia ISpring Presenter termasuk pada kriteria sangat setuju pada materi asuhan keperawatan ibu postpartum mata kuliah keperawatan maternitas di STIKes Karsa Husada Garut Prodi D-III Keperawatan.

Adapun saran dalam proses pembelajaran, pengajar (dosen) perlu memaksimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar dapat dilakukan dengan merancang dan mengajukan berbagai alternatif pemecahan sesuai hasil identifikasi faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan.

Menggunakan media yang tepat pada proses pembelajaran akan berperan dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Dengan bantuan multimedia pada pembelajaran dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

---

1. Dosen Prodi DIII Keperawatan  
STIKes Karsa Husada Garut  
Email : evadaniati4@gmail.com

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dahar, Ratna wilis (2003). *Teori-teori Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Gürbüz *et. al.*, (2010). *The effect of PowerPoint presentations prepared and presented by prospective teachers on biology achievement and attitudes toward biology*. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2 (2010) 3043–3047
- Lee *et. al.*, (2014). *The effects of various multimedia instructional materials on students' learning responses and outcomes: A comparative experimental study*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.07.041>
- Leow dan Neo. 2014. *Interactive Multimedia Learning: Innovating Classroom Education In A Malaysia Univercity*. The Turkish Online journal of Educational technology – April 2014, volume 13 issue 2
- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Nursalam. (2011). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika
- Simamora, Raymond. (2010). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Slavin, R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan. Teori dan Praktek*. Jakarta. Indeks
- UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas
- Winataputra. Udin, dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriyokusumo, Iskandar. (2009). *Teori Belajar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran*. *Jurnal pendidikan* Vol VII no.2.